

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik

**Patrisius Liber**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Loris Loris**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Dr. Sandra R. Tapilaha, M.Pd.K.**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi Penulis: [patrisiusliberliber@gmail.com](mailto:patrisiusliberliber@gmail.com)\*

**Abstract.** *The role of teachers in Christian-based character education is crucial in shaping individuals who are not only intellectually smart but also rich in values and ethics, especially amidst the challenges of globalization and rapid technological advancements. This research aims to develop teaching methodologies that can support Christian religious education teachers in their duties, specifically in designing and implementing an effective curriculum to help students understand and apply Christian values in daily life. The research method to be used is literature research, involving the collection of data related to the discussed theme from primary sources such as books, scientific journals, and others. The research findings indicate that Christian Religious Education teachers play a vital role in forming students' character to reflect the teachings of Lord Jesus Christ through the teaching of Christian values and by being models in behavior, attitude, and ethics. Effective character education requires support from a conducive learning environment, including the commitment of the school community, a curriculum that is integrated with values and ethics, visionary leadership from the school principal, and solid teamwork, despite challenges such as limited resources, lack of parental support, and apathetic attitudes from some parties.*

**Keywords:** *Teacher, Christian Religious Education, Students*

**Abstrak.** Peran guru pendidikan karakter berbasis agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai dan etika, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metodologi pengajaran yang dapat mendukung guru pendidikan agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu merancang dan menerapkan kurikulum yang efektif untuk membantu anak didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data terkait tema yang dibahas dari sumber-sumber primer seperti buku, jurnal ilmiah, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak didik yang mencerminkan ajaran Tuhan Yesus Kristus melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani dan menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan etika. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif, termasuk komitmen komunitas sekolah, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai dan etika, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dan kerja sama tim yang solid, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan sikap apatis dari beberapa pihak.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Kristen, Anak Didik

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks, mulai dari pengaruh media sosial hingga pluralitas nilai dan budaya (Hermawan, 2020). Di tengah arus perubahan yang cepat,

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 18, 2024; Published: Maret 31, 2024

\* Patrisius Liber, [patrisiusliberliber@gmail.com](mailto:patrisiusliberliber@gmail.com)

pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai dan etika. Pendidikan karakter bertujuan untuk membekali anak didik dengan nilai-nilai moral yang akan membimbing individu dalam mengambil keputusan yang benar dan bertanggung jawab dalam kehidupan (Raharjo et. Al., 2023). Sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan, pendidikan agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak didik.

Ului (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks agama Kristen tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi lebih luas lagi, mencakup aplikasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Gea (2023) menyatakan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, dan pengampunan merupakan beberapa contoh yang diangkat dari ajaran agama Kristen yang dapat membentuk karakter anak didik menjadi lebih baik. Guru pendidikan agama Kristen, oleh karena itu, memegang peranan penting sebagai penyampai nilai-nilai tersebut. Febriana (2021) mengungkapkan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran, tetapi lebih dari itu guru menjadi contoh bagi anak didik dalam menampilkan karakter individu.

Namun, peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter anak didik menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, misalnya, telah membawa perubahan signifikan pada cara anak muda berinteraksi dengan dunia. Media sosial, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan mereka (Tatubeket, 2023). Dalam hal ini, guru pendidikan agama Kristen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pembelajaran, sekaligus menjadi panduan bagi anak didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tersebut (Legi, 2021).

Berdasarkan studi oleh Isu., et al (2021) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Basmuti, masih terdapat anak didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Beberapa masalah yang muncul antara lain ketidakjujuran, seringnya bolos, kurangnya disiplin, adanya tauran di sekolah, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Masalah-masalah ini tidak terbatas pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Kristen, tetapi berlaku juga untuk semua mata pelajaran lainnya. Keadaan ini menimbulkan keprihatinan karena kurangnya penghargaan dan penghormatan anak didik terhadap guru masih sangat terasa. Seharusnya, anak didik mampu menghargai guru atau orang yang lebih tua dari mereka. Kurangnya penghargaan dan penghormatan ini disebabkan oleh kurangnya pembentukan karakter anak didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter anak didik dan mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing anak didik dalam kehidupan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter berbasis agama, guru dapat lebih baik dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang baik dan akan membantu anak didik tidak hanya memahami nilai-nilai Kristen secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk pengembangan metodologi pengajaran yang dapat mendukung guru pendidikan agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data terkait tema yang dibahas dari sumber-sumber primer seperti buku, jurnal ilmiah, dan lainnya (Sugiyono, 2012). Data-data ini akan digunakan untuk mengembangkan konsep tentang peran guru pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan karakter bagi anak didik. Konsep-konsep tersebut akan dianalisis dengan memperhatikan keterkaitan, kesamaan, dan kesesuaian dengan topik yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telaumbanua (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak didik”, berbicara mengenai peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter anak didik, maka ada kaitannya dengan pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama. Dari hasil penelitiannya didapatkan fakta, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru PAK tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah anak didik memiliki karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus.

Studi oleh Halawa (2021), pembentukan karakter peserta didik ini dalam suatu pendidikan akan berpengaruh pada perkembangan tanpa memperhatikan etika, karakter serta moral dari suatu perilaku peserta didik. Hasil dari Penelitian menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter anak didik di sekolah sangat penting. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan etika.

Kontribusi positif dari guru Pendidikan Agama Kristen mencakup pembangunan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial. Guru perlu menunjukkan contoh yang dapat ditiru oleh anak didik, terutama dalam menghadapi tantangan di sekolah, menjadi pedoman dalam mengatasi situasi dengan kesabaran dan cara yang baik. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen adalah kunci dalam membentuk karakter anak didik melalui teladan dan pengajaran praktis.

Pada penelitian lainnya yang serupa oleh Telaumbanua (2020) PAK bukan hanya sekedar pemahaman tentang pengajaran agama Kristen secara ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi kehidupan pribadi yang dapat dipraktikkan lewat sikap (afektif) dan perbuatan sehari-hari (psikomotor). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter anak didik secara holistik, mengajarkan prinsip-prinsip alkitabiah yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Melalui implementasi dalam semua aspek pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun karakter anak didik agar mencerminkan identitas sebagai manusia yang merupakan gambar Allah. Ini termasuk pembangunan sikap jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab. Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat vital dalam menjaga kesucian hidup, menyadari panggilan sebagai hamba Tuhan, serta menjadi teladan dan bersahabat dengan anak didik dalam pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Koesema (2007) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak signifikan pada karakter individu. Secara teoritis, penilaian efektivitas pendidikan karakter tidak semata-mata berdasarkan pemahaman verbal, tetapi lebih pada perubahan perilaku yang terlihat pada peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang konsep atau kata-kata, melainkan tentang implementasi nyata dalam tindakan anak didik. Dengan bantuan fasilitator dan atmosfer sekolah yang mendukung, penerapan pendidikan karakter dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak didik.

Sementara pada penelitian lainnya, Palunga (2017) dengan judul "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman", mengatakan bahwa peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai contoh diwujudkan melalui ucapan, perilaku, dan kepribadian, seperti sikap sopan, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap anak didik dan orang lain. Faktor pendukung dalam pengembangan

karakter anak didik meliputi komitmen seluruh anggota sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, dan kerjasama tim. Namun, ada juga faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya perhatian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan anak didik.

Berdasarkan beberapa studi di atas, peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk karakter anak didik. Penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2018) dan Halawa (2021) memperlihatkan perspektif mendalam mengenai tanggung jawab dan peran guru dalam konteks pendidikan agama Kristen. Peran ini tidak terbatas pada pengajaran konten kurikulum saja, tapi juga mencakup menjadi contoh atau role model melalui perilaku, sikap, dan etika yang dijalani sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa guru memiliki peranan multifaset yang melampaui dinding kelas, mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Kristiani.

Pengajaran dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan kognitif tentang agama tetapi juga untuk pembentukan karakter anak didik yang mencerminkan nilai-nilai seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Karakter ini mencakup kasih, kejujuran, toleransi, disiplin, dan berbagai nilai moral lainnya yang dianggap penting dalam pembentukan individu yang utuh. Oleh karena itu, tugas guru menjadi sangat kompleks dan terpadu, di mana mereka harus menyediakan lingkungan yang mendukung anak didik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pembelajaran.

Lebih lanjut, pada penelitian Koesema (2007) dan penelitian lainnya menggarisbawahi signifikansi dari pendidikan karakter dalam membentuk perilaku dan sikap anak didik. Implikasi dari pendidikan karakter ini jauh melampaui sekadar pemahaman konseptual; ia bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku nyata yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari anak didik. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai inti seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan cinta tanah air ke dalam praktik kehidupan anak didik, sehingga tidak hanya meningkatkan kapasitas akademik mereka tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang beretika dan memiliki integritas tinggi.

Pendidikan karakter yang efektif mengharuskan adanya lingkungan belajar yang mendukung, di mana guru, sebagai fasilitator, memainkan peran kunci. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pendidikan karakter mencakup atmosfer yang mempromosikan nilai-nilai positif, menghargai keragaman, dan mendorong anak didik untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung. Dalam

konteks ini, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar tentang teori-teori moral, tetapi juga sebagai arena untuk praktik nyata dari nilai-nilai tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Palunga (2017) menyoroti pentingnya faktor pendukung seperti komitmen komunitas sekolah, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai dan etika, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dan kerjasama tim yang solid dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan karakter anak didik. Faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai positif oleh anak didik, yang sangat penting untuk penerapan karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan dan dedikasi dari semua pihak dalam ekosistem pendidikan, termasuk guru, staf, anak didik, dan orang tua, menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung. Pada sisi lain, tantangan seperti keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya dukungan dari orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan anak didik, mengemuka sebagai faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas upaya pembentukan karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kesadaran dan komitmen terhadap pendidikan karakter, penguatan sumber daya melalui kemitraan, dan pengembangan program yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan menjadi sangat penting dalam menginspirasi nilai-nilai positif, menunjukkan bahwa melalui upaya bersama dan strategi yang tepat, hambatan dalam pembentukan karakter anak didik dapat diatasi, memungkinkan perubahan positif dalam individu anak didik. Hal ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Sidjabat (2011) bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar mampu memahami materi pembelajaran, melainkan sampai kepada pembentukan karakter, sehingga mampu mengaktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Watak, moral dan tata nilai lama kita harus mengalami pembaharuan dan pengembangan melalui pendidikan dan pembelajaran. Faktor kualitas iman memberi dampak bagi pertumbuhan dan perubahan watak seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru terutama pada Pendidikan Agama Kristen sangat signifikan dalam membentuk karakter anak didik. Bahkan, Alkitab menegaskan bahwa Yesus memberikan kuasa kepada para rasul, nabi, pengajar, gembala, dan penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter jemaat menjadi dewasa dan sempurna (Efesus 4:11-16). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu:

1. Mempertahankan kesucian hidupnya sebagai mitra Allah dalam membina dan membimbing muridnya agar meneladani karakter Kristus.

2. Menyadari bahwa mereka adalah hamba Tuhan, dan tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum mengajar.
3. Menjadi teladan bagi anak didik dan menjalin hubungan yang baik dengan mereka sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak didik.

## **KESIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter anak didik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan etika. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan cinta tanah air, guru dapat membantu anak didik mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, di mana guru berperan sebagai fasilitator kunci. Faktor-faktor pendukung seperti komitmen komunitas sekolah, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai dan etika, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dan kerja sama tim yang solid, sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan karakter anak didik. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, dan sikap apatis dari beberapa pihak, perlu diatasi melalui strategi komprehensif.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempertahankan kesucian hidupnya, menyadari panggilannya sebagai hamba Tuhan, serta menjadi teladan dan menjalin hubungan baik dengan anak didik. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter anak didik yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan integritas dan kebijaksanaan.

## **REFERENSI**

- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gea, Marisa Aulia, And Difly Praise Malelak. Peran Guru PAUD Kristen Dalam Pembentukan Karakter. *Vox Veritatis* 2.2 (2023): 89-97.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133-145.
- Hermawan, Y. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Eksistensi Pendidik Di Era Digital. *Quality*, 8(2), 303-318.

- Isu, A. M. D., Banamtuan, M. F., & Lopo, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak didik Kelas VIII SMP N 1 Atap Basmuti di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 36-46.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12-24.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sidjabat., B.S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tatubeket, R., Marampa, E. R., Undras, I., & Combi, J. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial. *Matheteuo: Religious Studies*, 3(1), 63-78.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter anak didik di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45-62.
- Ului, L. (2023). Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 114-129.